

**FOTOGRAFI DOKUMENTER RITUAL ADAT ENTAS-ENTAS
SUKU TENGGER DI DESA SEDAENG,
KECAMATAN TOSARI, KABUPATEN PASURUAN,
PROVINSI JAWA TIMUR**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan fotografi, Program Studi Fotografi

Fridolin Raraswara Egamian Narario
NIM 1710164131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

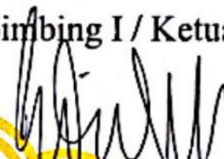
**FOTOGRAFI DOKUMENTER RITUAL ADAT ENTAS-ENTAS
SUKU TENGGER DI DESA SEDAENG, KECAMATAN TOSARI,
KABUPATEN PASURUAN, PROVINSI JAWA TIMUR**

Diajukan oleh:
Fridolin Raraswara Egamian Narario
NIM 1710164131

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

07 JUN 2022

Pembimbing I / Ketua Penguji


Dr. Edial Rusli S.E., M.Sn.
NIDN. 0003026703

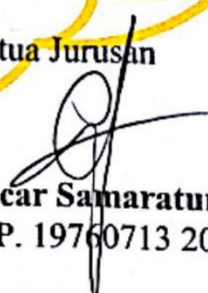
Pembimbing II / Anggota Penguji


Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn.
NIDN. 0622108903

Cognate / Penguji Ahli


S. Setiawan, E.FIAP

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP. 19760713 200812 1 004




Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19791127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fridolin Raraswara Egamian Narario
No. Mahasiswa : 1710164131
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-
Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng,
Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan,
Provinsi Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) * saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

yang membuat pernyataan



Fridolin Raraswara Egamian
Narario

Catatan:

- Coret yang tidak sesuai) *

PERSEMBAHAN

*Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk diri saya sendiri,
yang telah berhasil menyelesaikan masa studi saya.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan atas segala berkat kelimpahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur”* dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1, Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung banyak, dalam memwujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta;
2. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta;
3. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Edial Rusli SE., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam mengerjakan penciptaan karya tugas akhir;
5. Bapak Aji Susanto Anom M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan peneliti dalam mengerjakan penciptaan karya tugas akhir;
6. Florentina Sapmiyati, selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti;
7. Teman-teman dari HMJ Fotografi ISI yang telah menemani peneliti dalam kegiatan-kegiatan kuliah yang menyenangkan serta menjadi ruang belajar bagi peneliti;
8. Fajar, Luluk, Iar, Niko, Adam, Doyo, Jufan, Angga, dan seluruh teman-teman Jurusan Fotografi angkatan 2017 lainnya;
9. Mas Bonfilio Yosafat, Mas Sinyo, Mbak Dian, Mbak Kristi, dan Mas Mario, yang telah menemani peneliti berkunjung ke Desa Sedaeng;
10. Mas Andika, Mas Sendi, Mas Eko, Mas Siwa, dan Mas Nanda, teman-teman dari Desa Sedaeng yang turut membantu peneliti dalam proses penciptaan karya ini;
11. Pak Andi, Umar, Veni, Gigat, Cecil, Lita, Sultan dan seluruh keluarga Pensilterbang;

12. Agung, Andra, Vivi, dan Tya, teman-teman dekat peneliti sejak SD;
13. Amel, Satya, Ludvi, Clarissa, Bagas, Rian, dan Nay, teman-teman dekat yang selalu menemani peneliti untuk melakukan perjalanan ke banyak destinasi yang menyenangkan;
14. Nabila Zulfa Cahyani, sebagai kekasih yang selalu menemani di setiap pengerjaan skripsi tugas akhir ini.
15. Seluruh pihak yang telah mendukung peneliti dan tidak bisa disebutkan oleh peneliti satu per satu.

Segala kerendahan hati, menyadari bahwa dalam penyusunan penciptaan karya skripsi tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi, manfaat, dan kebahagiaan untuk semua.



Yogyakarta, 7 Juni 2022

Fridolin Raraswara Egamian Narario

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Ide	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II IDE DAN KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tinjauan Karya	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan	23
BAB III METODE PENCIPTAAN	25
A. Objek Penciptaan	25
B. Metode Penciptaan	29
C. Proses Perwujudan	34
D. Tahap Perwujudan	41
E. Bagan Rencana Pembuatan Karya	45
F. Biaya Produksi	46
BAB IV ULASAN KARYA	47
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Masyarakat Suku Tengger	6
Gambar 2. Peta Lokasi Desa Sedaeng.....	7
Gambar 3. <i>Zone System</i>	15
Gambar 4. Ritual Adat Entas-Entas	19
Gambar 5. Upacara Tugel Kuncung.....	20
Gambar 6. <i>Reahu Ceremony</i>	21
Gambar 7. Peta Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru	25
Gambar 8. Bagan Rangkaian Ritual Adat Entas-Entas.....	28
Gambar 9. Kamera Fujifilm X-H1	34
Gambar 10. Lensa Fujinon XF 16-55mm f2.8 R LM WR.....	35
Gambar 11. Battery Grip VPB XH1	36
Gambar 12. Fujifilm Battery NP-W126S	37
Gambar 13. SanDisk Extreme 32 GB	38
Gambar 14. Godox TT 350F.....	39
Gambar 15. Laptop ASUS ROG GL503VD.....	40
Gambar 16. Adobe Photoshop 2020	43
Gambar 17. Skema Penyajian Karya Pameran.....	44
Gambar 18. Bagan Rangkaian Penciptaan Karya	45
Gambar 19. Tabel Rincian Biaya Produksi Penciptaan Karya	46



DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Rakan Tawang</i>	48
Karya 2. <i>Dukun Pandita</i>	50
Karya 3. <i>Isen Isen</i>	52
Karya 4. <i>Arak-arakan</i>	54
Karya 5. <i>Nyuwun Pangestu</i>	55
Karya 6. <i>Sanggar Pamujan</i>	57
Karya 7. <i>Mbeduduk</i>	60
Karya 8. <i>Nyolong Iwak</i>	62
Karya 9. <i>Pemilik Hajatan</i>	64
Karya 10. <i>Ngeterke Petra</i>	66
Karya 11. <i>Petra</i>	68
Karya 12. <i>Ngerias Petra</i>	70
Karya 13. <i>Lintas Generasi</i>	72
Karya 14. <i>Nutup Tudung</i>	74
Karya 15. <i>Nyucuk Bebek</i>	76
Karya 16. <i>Rukatan</i>	78
Karya 17. <i>Ampras Valagara</i>	80
Karya 18. <i>Meru</i>	82
Karya 19. <i>Arak-arakan Meru</i>	84
Karya 20. <i>Nglukat</i>	86



**Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa
Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur**

Diajukan oleh:
Fridolin Raraswara Egamian Narario
NIM 1710164131

ABSTRAK

Ritual adat Entas-Entas merupakan ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger untuk mengentaskan roh leluhur keluarga mereka. Ritual ini diselenggarakan oleh keluarga yang ingin menyucikan roh leluhur mereka yang sudah meninggal agar dapat menapaki alam surga. Ritual adat Entas-Entas jarang sekali diketahui oleh masyarakat umum karena ritual ini merupakan ritual sakral yang hanya dilaksanakan pada waktu tertentu ketika sudah dipersetujui oleh ketua adat masyarakat Suku Tengger. Tidak banyak arsip visual maupun dokumen penelitian yang meneliti tentang ritual adat Entas-Entas, sehingga melalui tugas akhir penciptaan fotografi dengan judul "*Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur*", diharapkan mampu menciptakan karya fotografi dengan format fotografi dokumenter yang dikemas dengan elemen fotografi cerita untuk memvisualisasikan keseluruhan rangkaian ritual adat Entas-Entas dari awal hingga akhir prosesi berakhir. Hal ini diharapkan agar dapat menjadi arsip visual dan dokumen penelitian mengenai salah satu ritual adat sakral dari Suku Tengger yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum.

Kata Kunci: fotografi dokumenter, ritual adat, entas-entas, suku tengger

***Documentary Photography Traditional Ritual Entas-Entas
of the Tengger Tribe in Sedaeng Village, Tosari District, Pasuruan Regency,
East Java***

Submitted by:
Fridolin Raraswara Egamian Narario
NIM 1710164131

ABSTRACT

The Entas-Entas traditional ritual is a traditional ritual performed by the Tengger tribe to eradicate the spirits of their family's ancestors. This ritual is organized by families who want to purify the spirits of their deceased ancestors can tread the realm of heaven. The traditional ritual of Entas-Entas is rarely known by the general public because this ritual is a sacred ritual that is only carried out at a certain time when it has been agreed by the traditional head of the Tengger Tribe community. There are not many visual archives or research documents that examine the traditional rituals of Entas-Entas, so that through the final project of creation of photography with the title "*Documentary Photography Traditional Ritual Entas-Entas of the Tengger Tribe in Sedaeng Village, Tosari District, Pasuruan Regency, East Java*", expected to be able to create photographic works in the format of documentary photography packed with story photography elements to visualize the entire set of traditional rituals of Entas-Entas from the beginning to the end of the procession. This is expected to be a visual archive and research document regarding one of the sacred traditional rituals of the Tengger Tribe that is not widely known by the general public.

Keywords: documentary photography, traditional ritual, entas-entas, tengger tribe

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat Suku Tengger dikenal dengan ciri khas sarung dan penutup kepala yang mereka sebut *udeng*. Sarung dan *udeng* berfungsi sebagai penghangat tubuh dari suhu dingin di kawasan Gunung Bromo. Sebagai penghuni lokal kawasan Gunung Bromo, masyarakat Suku Tengger dikenal ramah dan sangat terbuka dengan kehadiran tamu dari luar daerah mereka. Ramah dan sopan menjadikan modal sosial yang besar untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat luar mengenai Suku Tengger. Masyarakat Suku Tengger mayoritas menganut agama Hindu dengan corak lokal yang kuat, mereka memiliki kepercayaan kepada *Sang Hyang Widi Wasa*, Tuhan Pencipta Alam. Adat kepercayaan yang mereka ikuti terpengaruh dari paham animisme dan dinamisme yang hingga saat ini masih dipertahankan. Selain itu masyarakat Suku Tengger juga mempercayai legenda mengenai Gunung Bromo sebagai tempat suci yang telah diwariskan secara turun temurun oleh leluhur mereka, sistem agama Hindu dan kepercayaan yang mereka anut ini lah yang membuat adat budaya Tengger dapat dipertahankan hingga saat ini, kepercayaan mereka terhadap *atma* (roh leluhur), *karma pala* (hukum sebab-akibat), *punar bawa* (reinkarnasi) dan *moksha* (sirna), menjadikan mereka pribadi yang sangat mempercayai keberadaan leluhur dan energi-energi lain di sekitar mereka (Batoro, 2017: 7).

Penciptaan karya tugas akhir ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Ikhwanussofa yang berjudul “*Fotografi Esai Keseharian Suku*

Tengger di Desa Ranupani”, dalam karya tugas akhirnya, Ikhwanussofa menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Tengger di Desa Ranupani secara menyeluruh. Objek penciptaan pada karya tugas akhir Ikhwanussofa memiliki persamaan dengan karya tugas akhir ini, yaitu sama-sama meneliti masyarakat Suku Tengger, namun dalam karya tugas akhirnya, Ikhwanussofa hanya mengulas kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Tengger, tidak menyentuh ritual adat yang dimiliki oleh Suku Tengger. Penelitian terdahulu lainnya adalah karya fotografi milik Bonfilio Yosafat mengenai ritual adat Entas-Entas. Karya Bonfilio Yosafat memiliki objek yang sama dengan penciptaan karya tugas akhir *“Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur”*, yaitu sama-sama menciptakan karya fotografi mengenai ritual adat Entas-Entas di Desa Sedaeng, namun dalam karya fotografinya, Bonfilio Yosafat tidak didukung dengan karya penulisan ilmiah. Kedua penelitian terdahulu diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penciptaan karya tugas akhir ini dan mampu menjadi pengembangan informasi agar memiliki bobot yang lebih lengkap dalam penciptaan karya tugas akhir *“Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur”*.

Masyarakat Suku Tengger memiliki berbagai ritual adat, mulai dari ritual adat yang dilakukan secara rutin hingga ritual adat yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja. Setiap ritual adat yang diselenggarakan masyarakat Suku Tengger dipimpin oleh ketua adat mereka, yang mereka sebut sebagai Dukun Pandita. Sebagai ketua adat, Dukun Pandita bertugas memimpin segala macam

ritual adat yang ada di Suku Tengger dan sangat berperan aktif dalam melestarikan ritual adat serta kebudayaan Suku Tengger dari masa ke masa. Dukun Pandita dalam memimpin ritual adat bertugas merapalkan mantra-mantra atau doa serta menyebutkan sesaji yang disiapkan pada saat berlangsungnya ritual. Dalam setiap ritual adat, Dukun Pandita dibantu oleh dua dukun lainnya yang memiliki tingkatan lebih rendah, yaitu *legen* dan *wong sepuh*. Selain memimpin ritual adat, Dukun Pandita juga berperan penting dalam membantu Kepala Desa dalam memimpin masyarakat Suku Tengger dalam bidang keagamaan dan kebudayaan. (Wawancara dengan Karji, 12 Maret 2021)

Dari sekian banyak upacara adat dan ritual yang ada di Suku Tengger, ritual Entas-Entas merupakan salah satu upacara khusus yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger untuk menyucikan roh leluhur bagi orang asli Suku Tengger yang telah meninggal dunia. Entas-Entas merupakan upacara sakral yang dilaksanakan selama 3-4 hari, menurut Batoro (2017: 15) ritual adat Entas-Entas memiliki urutan yang panjang, dimulai dari *Andeg-Andeg*, *Sedekah*, *Klakah*, *Menduduk*, *Kayopan Agung*, *Nglukat*, dan yang terakhir *Wayon*. Sebagai ritual adat yang sakral, Entas-Entas memiliki makna tersendiri di setiap urutan prosesi ritualnya. Sebagai contoh, pada saat prosesi *Nglukat*, prosesi ini merupakan prosesi puncak dengan tujuan menyucikan arwah leluhur yang disimbolisasikan sebagai pembakaran *petra* (orang-orangan) di pedayangan dengan jumlah *petra* mengikuti jumlah leluhur yang akan *dientaskan*. Sebagai salah satu ritual yang sakral, Entas-Entas dilaksanakan berdasarkan tanggal yang sudah ditentukan oleh Dukun Pandita. Pemilihan tanggal pelaksanaan Entas-Entas dilakukan ketika keluarga sudah siap

secara finansial karena dalam sekali pelaksanaan ritual Entas-Entas dibutuhkan banyak sekali persiapan dan sesaji.

Desa Sedaeng merupakan salah satu dari sekian banyak desa Suku Tengger yang berlokasi di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Desa Sedaeng menjadi lokasi penciptaan karya tugas akhir ini karena Desa Sedaeng memiliki potensi kebudayaan yang melimpah. Masyarakat Suku Tengger di Desa Sedaeng dikenal sebagai warga yang masih sangat kuat mempercayai adat kebudayaan mereka, hal ini dikarenakan lokasi Desa Sedaeng yang jauh dari lokasi wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan jarang dikunjungi oleh masyarakat dari luar daerah.

Penciptaan karya tugas akhir ini menjadi penting karena ritual adat Entas-Entas merupakan ritual adat yang jarang diketahui oleh masyarakat umum. Bahkan, masyarakat Suku Tengger hanya melaksanakan ritual Entas-Entas pada bulan tertentu saja karena pelaksanaannya yang membutuhkan banyak sekali persiapan. Dalam penciptaan karya tugas akhir fotografi ini, diharapkan dapat memperkenalkan salah satu kebudayaan yang berupa ritual adat asli Suku Tengger yang jarang sekali diketahui oleh masyarakat umum serta dapat memberikan manfaat arsip visual berupa karya fotografi dokumenter yang mampu memperlihatkan secara jelas dan runtut bagaimana prosesi ritual adat Entas-Entas berlangsung. Selain itu, melalui karya penciptaan tugas akhir fotografi ini diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai kebudayaan Suku Tengger, khususnya ritual adat Entas-Entas.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk memperjelas istilah utama serta menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang tujuan dibuatnya penciptaan karya tugas akhir dengan judul *“Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur”*. Berikut ini merupakan penjabaran pengertian dan makna yang dimaksud dari judul tersebut.

1. Fotografi Dokumenter

Menurut Setiyanto & Irwandi (2017: 31-32), fotografi dokumenter merupakan *genre* fotografi yang menyajikan foto-foto secara gamblang tanpa adanya rekayasa. Melalui fotografi dokumenter penikmat foto dapat secara langsung merasakan sebuah fenomena yang terjadi seperti apa adanya. Selain itu, menurut Yasa (2022: 161) fotografi dokumenter harus dapat menceritakan keseluruhan acara atau kejadian dari awal hingga akhir. Pemilihan fotografi dokumenter dalam penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan dapat menyampaikan secara runtut dan gamblang ritual adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng tanpa adanya rekayasa dan proses *editing* secara berlebihan, dari awal hingga akhir berjalannya ritual.

2. Ritual Adat Entas-Entas

Menurut Koentjaraningrat (2002: 204), yang dimaksud dengan ritual adat atau upacara adat adalah sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, Dewa, roh leluhur, neraka, surga dan lain sebagainya. Pada umumnya ritual

adat dapat dikatakan sebagai metode yang memiliki tujuan untuk berkomunikasi dengan Tuhan, Dewa-dewa, atau roh leluhur untuk meminta perlindungan, perubahan siklus dalam kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Menurut Batoro (2017: 22-23), Entas-Entas *merupakan* ritual adat masyarakat Suku Tengger yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger guna menyucikan arwah leluhur mereka agar mendapatkan kesempurnaan. Entas-Entas *merupakan* upacara sakral yang dilaksanakan selama 3–4 hari. Sementara menurut Suyitno (2001: 14), ritual adat Entas-Entas memiliki urutan yang panjang, dimulai dari Andeg-andeg, Sedekah, Klakah, Menduduk, Kayopan Agung, *Nglukat*, dan yang terakhir Wayon.

3. Suku Tengger



Gambar 1. Foto Masyarakat Suku Tengger
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Suku Tengger *merupakan* masyarakat adat yang membentuk desa dan dusun di sekitar wilayah Gunung Bromo dan Semeru. Dengan letak

geografi setinggi 750–3.676 mdpl, wilayah pemukiman masyarakat Suku Tengger memiliki suhu yang dingin dengan suhu 10°C–20°C. Suhu dingin di wilayah pemukiman masyarakat Suku Tengger menjadikan mereka memiliki ciri khas dalam menggunakan sarung di setiap aktivitas mereka. Wilayah pemukiman masyarakat Suku Tengger meliputi empat kabupaten, yakni Probolinggo, Pasuruan, Malang dan Lumajang. Menurut Ikhwanussofa (2017: 1), walaupun masyarakat Suku Tengger terpisah-pisah menjadi empat kabupaten, mereka tetap memiliki kesamaan dalam hal bahasa, adat istiadat, tradisi, dan religi.

4. Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Sedaeng
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Desa Sedaeng merupakan sebuah desa yang terletak di lereng sebelah utara Gunung Semeru, tepatnya di Kecamatan Tosari, Kabupaten

Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa Sedaeng merupakan desa Tengger utama yang letaknya di luar kawasan TNBTS. Secara geografi, ketinggian Desa Sedaeng berkisar antara 1400–1800 mdpl dengan suhu udara 15°C–20°C. Menurut Pak Karji (Kepala Desa Sedaeng), sejarah nama Sedaeng bermula pada zaman dahulu ketika muncul adanya sabda dari seorang leluhur mereka. Suku Tengger di Desa Sedaeng merupakan suku asli yang masih sangat menjaga adat istiadatnya. Sebagian besar penduduk Desa Sedaeng beragama Hindu, diikuti dengan agama Islam dan Kristen (wawancara dengan Karji, 12 Maret 2021).

C. Rumusan Ide

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yaitu bagaimana penerapan teori dan teknik fotografi dalam memvisualisasikan ritual adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng melalui fotografi dokumenter.

D. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya fotografi ini memiliki tujuan yaitu menerapkan teori dan teknik fotografi untuk memvisualisasikan ritual adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng melalui fotografi dokumenter. Penciptaan karya tugas akhir dengan judul *“Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur”* ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai SukuTengger di Desa Sedaeng;
- b. Memperkenalkan ritual adat yang penting bagi masyarakat Suku Tengger di Desa Sedaeng;
- c. Menjadikan dokumen dan arsip visual bagi Suku Tengger tentang pentingnya menjaga dan melestarikan ritual adat khususnya masyarakat Suku Tengger di Desa Sedaeng.

2. Manfaat Akademis

- a. Menambah keberagaman penciptaan karya seni fotografi, khususnya fotografi dokumenter pada ruang lingkup Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- b. Menjadi referensi dalam bidang akademis di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- c. Memberikan pengalaman visual yang baru mengenai kebudayaan Indonesia bagi penikmat fotografi di bidang akademisi.

3. Manfaat Pribadi

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat Suku Tengger;
- b. Mengetahui proses ritual adat Entas-Entas secara menyeluruh;
- c. Menjadikan proses pengkaryaan sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam berkarya.